

**TINJAUAN PENGETAHUAN *TAKMIR* DAN KEADAAN
SANITASI MASJID DI KECAMATAN KABANJAHE
K A B U P A T E N K A R O
TAHUN 2017**

*Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Program Studi Diploma III*



OLEH:

MHD. THOHA GUMANTI NASUTION
P00933014075

**POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Tinjauan Pengetahuan *Takmir* Dan Keadaan Sanitasi Masjid Di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017

Nama : MHD. THOHA GUMANTI NASUTION

Nim : P00933014075

*Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Kabanjahe, Juni 2017*

Menyetujui :
Pembimbing Utama,

Haesti Sembiring, SST, M.Sc
NIP. 197206181997032003

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan,**

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Tinjauan Pengetahuan *Takmir* dan Keadaan Sanitasi Masjid di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017
Nama : MHD. THOHA GUMANTI NASUTION
Nim : P00933014075

*Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
Poltekkes Kemenkes RI Medan
Tahun 2017*

Penguji I

Penguji II

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001

Marina br Karo, SKM, M.Kes
NIP. 196911151992032003

KetuaPenguji

Haesti Sembiring, SKM, M.Sc
NIP.197206181997032003

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001

**HEALTH MINISTRY OF THE INDONESIA REPUBLIC
HEALTH POLYTECHNIC OF MEDAN
ENVIRONMENT HEALTH OF KABANJAHE DEPARTMENT
August, 2017**

SCIENTIFIC PAPERS

MHD. THOHA GUMANTI NASUTION

**“OBSERVATION OF *TAKMIR* INSIGHT AND THE CIRCUMSTANCES OF
MOSQUE SANITATION IN KABANJAHE DISTRICT AND KARO REGENCY
2017”**

Viii + 22 Pages, References + 2Table + 1 Picture + Attachment

ABSTRACT

Sanitation issue is the problem which is needed to be concerned by all of the party because it is related with all of the human activity. Bad sanitation will can lead to any kind of disease. Therefore, positive sanitation campaign must be concerned (Fachri, 2013). About 2,4 million deceases in the earth (4,2 % of total deceases) can be avoided in every year if only all of the society keep the sanitation well and have. sanitation facility and also the availability of clean water (Bartram & Cairncross, 2010).

The purpose of this research is for knowing the degree of *Takmir* insight and the circumstances of the Mosque Sanitation in Kabanjahe district. Kind of this research is descriptive with the population all of the mosques in Kabanjahe district and the research sample is covering 23 mosques. This result of the research is about 9 respondents (39,13 %) who have good insight, 14 respondents (60,87 %) who have deficient insight. Then, 22 mosques (95,6 %) fulfill the sanitation requirement, and 1 mosque (4,4 %) doesn't fulfill the sanitation requirement.

For all the *Takmir*, it is suggested for develop their insight about sanitation, especially the mosque sanitation. The society also should be participated in keeping the mosque sanitation, because the people who use the mosque for praying will also fell comfortable if the mosque is clean.

Keywords : *Takmir, Insight, Mosque Sanitation.*

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN KABANJAHE
Agustus 2017**

**KARYA TULIS ILMIAH
MHD. THOHA GUMANTI NASUTION
“TINJAUAN PENGETAHUAN *TAKMIR* DAN KEADAAN SANITASI MASJID DI
KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO TAHUN 2017”
Viii + 22 Halaman, Daftar Pustaka + 2Tabel + 1 Gambar + Lampiran**

ABSTRAK

Isu sanitasi merupakan masalah yang perlu diperhatikan semua pihak karena berkaitan dengan seluruh kegiatan manusia. Sanitasi yang tidak sehat berpotensi menimbulkan berbagai macam penyakit. Karena itu, kampanye sanitasi sehat harus terus digalakkan (Fachri, 2013). Sekitar 2,4 juta kematian di dunia (4,2% dari jumlah semua kematian) dapat dicegah setiap tahun jika semua orang menjaga kebersihan dengan baik dan memiliki fasilitas sanitasi dan air bersih yang memadai (Bartram & Cairncross, 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan *takmir* dan keadaan sanitasi Masjid di Kecamatan Kabanjahe. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan populasi seluruh Masjid di Kecamatan Kabanjahe dan sampel penelitian sebanyak 23 Masjid. Hasil penelitian ini adalah sebanyak 9 responden (39,13%) dengan tingkat pengetahuan baik, sebanyak 14 responden (60,87%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Dan sebanyak 22 Masjid (95,6%) memenuhi syarat sanitasi, sebanyak 1 Masjid (4,4%) tidak memenuhi syarat sanitasi.

Kepada para *takmir* ada baiknya agar lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang sanitasi, terutama sanitasi Masjid. Sebagai masyarakat kita juga harus ikut berperan dalam menjaga kebersihan Masjid kita, karna sebagai pengguna juga akan merasa nyaman jika keadaan masjid nya bersih.

Kata kunci : *Takmir, Pengetahuan, Sanitasi Masjid.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala anugrah dan berkat yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik. Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Tinjauan pengetahuan *takmir* dan keadaan sanitasi Masjid di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017 “ disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Diploma III di Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan.

Dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini , peneliti tidak lepas dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka peneliti dapat menyelesaikannya.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini juga peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
3. Ibu Haesti Sembiring, SST, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah mengorbankan waktu dan tenaganya hingga tersusunnya karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Marina br Karo, SKM, M.Kes selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak saran dan banyak perbaikan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
5. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc, selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah .
6. Bapak Drs. Simeon Munthe, MKM, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh dosen dan staff pegawai program studi Kesehatan Lingkungan yang telah membantu selama kuliah.

8. Kepada 23 *takmir* Masjid yang telah bersedia meluangkan waktu nya untuk membantu menyelesaikan penelitian ini.
9. Teristimewa kepada orangtua yang selalu mendukung, memberi motivasi, dan selalu mendoakan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Kepada Kakak-kakak tercinta yang memberikan dukungan dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.
11. Sahabat tersayang Ning Ratih Handayani yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini .
12. Kepada teman-teman Agiandanu, Diarto, Maulida, rizka, nova, desrina, Nazra, Srinaita dll nya yang tidak dapat saya sebutkan semua yang memberi dukungan serta masukan pendapat dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah .
13. Semua pihak yang terlibat dalam penelitian dan penyelesaian Karya Tulis Ilmiah.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini. Demikian juga dengan Karya Tulis Ilmiah ini peneliti menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini memiliki kekurangan baik itu bahasa, isi, maupun penulisannya. Peneliti berharap pembaca dapat memanfaatkan dan memakluminya. Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Terima kasih.

Kabanjahe, Agustus 2017
Peneliti,

MHD. THOHA GUMANTI NASUTION
NIM. P00933014075

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
C.1. Tujuan Umum.....	4
C.2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	4
D.1. Bagi Penulis	4
D.2. Bagi Masyarakat	4
D.3. Bagi Institusi.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Pustaka	5
A.1. Tempat-tempat umum	5
A.2. Masjid.....	6
A.3. Sanitasi Masjid	8
A.4. Persyaratan Minimal Sanitasi Masjid.....	8
B. Kerangka Konsep.....	12
C. Definisi Operasional	13
BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Jenis dan Desain Penelitian	15
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
C. Populasi dan Sampel Penelitian	15

C.1. Populasi	15
C.2. Sampel Penelitian	15
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	15
D.1. Jenis Data	15
D.2. Cara Pengumpulan Data	16
E. Instrumen Pengumpulan Data	16
F. Pengolahan Data dan Analisa Data	17
F.1. Pengolahan Data.....	17
F.2. Analisa Data.....	17
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	18
A. Hasil Penelitian	18
A.1. Keadaan Geografis	18
A.2. Keadaan Demografi	18
B. Hasil Penelitian	18
C. Pembahasan	19
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	22
A. Kesimpulan.....	22
B. Saran.....	22
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 4.1	Persentase Pengetahuan <i>Takmir</i>	18
Tabel 4.2	Persentase Keadaan Sanitasi.....	19

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	12

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Tinjauan Pengetahuan *Takmir* dan Keadaan Sanitasi Masjid di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017
2. Checklis Tinjauan Pengetahuan *Takmir* dan Keadaan Sanitasi Masjid di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017
3. Master tabel tingkat pengetahuan *Takmir* tentang sanitasi Masjid di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017
4. Master tabel keadaan sanitasi Masjid di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2017
5. Daftar Konsultai dengan Dosen Pembimbing Penyusunan Karya Tulis Ilmiah
6. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu sanitasi merupakan masalah yang perlu diperhatikan semua pihak karena berkaitan dengan seluruh kegiatan manusia. Sanitasi yang tidak sehat berpotensi menimbulkan berbagai macam penyakit. Karena itu, kampanye sanitasi sehat harus terus digalakkan (Fachri, 2013). Sekitar 2,4 juta kematian di dunia (4,2% dari jumlah semua kematian) dapat dicegah setiap tahun jika semua orang menjaga kebersihan dengan baik dan memiliki fasilitas sanitasi dan air bersih yang memadai (Bartram & Cairncross, 2010).

Menurut WHO (2013) saat ini diperkirakan 2,4 miliar orang di dunia hidup dalam kondisi tidak sehat karena tidak memiliki akses sanitasi dan berperilaku tidak sehat sehingga sangat berisiko untuk terkena penyakit serta mempunyai andil dalam penyebaran penyakit berbasis lingkungan yang dapat menular seperti diare, kecacingan, giardiasis, schistosomiasis, trachoma, dan berbagai infeksi lainnya. Yang paling terkena dampaknya adalah penduduk di negara-negara berkembang yang hidup di bawah kemiskinan, umumnya mereka tinggal di pinggiran kota atau pelosok pedesaan. Di Indonesia sendiri dari data Riskesdas2010 menunjukkan bahwa sekitar 116 juta orang masih kekurangan sanitasi yang memadai (Unicef Indonesia, 2012).

Di antara masalah utama yang menjadi penyebab masalah sanitasi di negara-negara berkembang menurut WHO (2010) dalam Itchon dan Gensch (2013) adalah: kurangnya prioritas yang diberikan pada sektor sanitasi, kurangnya sumber daya keuangan, kurangnya keberlanjutan pelayanan air bersih dan sanitasi, perilaku kebersihan yang buruk dan sanitasi yang tidak memadai di tempat-tempat umum termasuk rumah sakit, puskesmas, sekolah dan lain-lain. Tempat-tempat umum tersebut menurut Depkes (2003) meliputi bangunan dan sarannya yang dipergunakan oleh masyarakat umum untuk melakukan kegiatan, oleh karena itu perlu dikelola demi kelangsungan kehidupan dan penghidupannya untuk mencapai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan penggunaanya hidup dan bekerja dengan produktif secara sosial ekonomis.

Menurut Mukono (2006) sanitasi di tempat- tempat umum, merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya masyarakat dengan segala penyakit yang berpotensi diderita anggota masyarakat. Oleh sebab itu tempat umum bisa menjadi tempat menyebarnya segala penyakit terutama penyakit yang medianya makanan, minuman, udara dan air. Dengan demikian sanitasi tempat-tempat umum harus memenuhi persyaratan kesehatan untuk melindungi, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Penularan penyakit dapat terjadi di tempat-tempat umum karena kurang tersedianya air bersih dan jamban, kurang baiknya pengelolaan sampah dan air limbah, kepadatan vektor berupa lalat dan nyamuk, kurangnya ventilasi dan pencahayaan, kebisingan dan lain-lain. Tempat-tempat umum yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai penyakit antara lain diare, infeksi saluran pernafasan akut serta penyakit-penyakit akibat terpapar asap rokok, seperti : penyakit paru- paru, jantung dan kanker, yang selanjutnya dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Depkes RI (2005), tempat perkembangbiakan utama vektor demam berdarah salah satunya adalah tempat-tempat umum.

Masjid adalah salah satu tempat umum termasuk fasilitasnya yang digunakan untuk melakukan ibadah keagamaan umat Islam. Sebagai tempat umum Masjid juga dapat memberi peluang terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan atau gangguan kesehatan yang lainnya apabila lingkungannya tidak bersih dan tidak memenuhi persyaratan sanitasi termasuk orang yang menggunakan Masjid (Dinkes Prov Jateng, 1998).

Salah satu persyaratan sanitasi bagian luar Masjid yang harus dipenuhi adalah fasilitas sanitasi Masjid karena menurut WHO (2013) walaupun masing-masing tempat-tempat umum berbeda jenis dan waktu kegiatan serta jumlah pengunjungnya namun harus tetap ada fasilitas sanitasi diantaranya pembuangan kotoran manusia atau toilet yang memadai, penyediaan air bersih yang mencukupi sesuai standar mutu dan pembuangan sampah yang benar. Suatu tempat umum yang belum memiliki fasilitas sanitasi perlu didorong untuk memiliki sarana yang memenuhi syarat dan dapat memeliharanya dengan baik sehingga dalam jangka panjang menghasilkan kondisi sarana tempat umum yang sehat (Wahyuningsih, 2010).

Menurut Chandra (2010) disamping perlunya pengawasan sanitasi secara berkala dan terus menerus oleh petugas Dinas Kesehatan dan Puskesmas, peran aktif masyarakat juga merupakan aspek yang perlu mendapat perhatian. Peran aktif masyarakat khususnya pengurus Masjid perlu dibina dan ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan Masjid yang bersih dan sehat. Oleh karena itu takmir (penjaga) Masjid perlu mempunyai pengetahuan yang baik tentang fasilitas sanitasi Masjid guna mendukung upaya peningkatan kesehatan lingkungan melalui upaya sanitasi dasar, pengawasan mutu lingkungan tempat umum, termasuk pengendalian pencemaran lingkungan.

Berdasarkan observasi awal peneliti dari jumlah keseluruhan 23 Masjid masih banyak Masjid di wilayah Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo belum memenuhi persyaratan sanitasi termasuk belum memiliki fasilitas sanitasi sesuai standar persyaratan yang ditetapkan. Seperti tidak memiliki tempat pembuangan sampah, dan ada juga yang tempat sampahnya tidak dilengkapi dengan tutup.

Keberadaan dan peran takmir Masjid sangat menentukan didalam membawa jamaahnya kepada kehidupan masyarakat yang lebih baik. Kemajuan masyarakat di sekitar Masjid banyak dipengaruhi oleh kreatifitas takmir dalam mengelola program/kegiatan Masjid termasuk dalam mengupayakan kondisi sanitasi yang memenuhi syarat untuk mewujudkan lingkungan Masjid yang bersih dan sehat. Kondisi sanitasi Masjid berhubungan dengan pengetahuan takmir terhadap sanitasi Masjid.

Berdasarkan gambaran di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“TINJAUAN PENGETAHUAN TAKMIR DAN KEADAAN SANITASI MASJID DI KECAMATAN KABANJAHE”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana tingkat pengetahuan *takmir* dan keadaan sanitasi Masjid di Kecamatan Kabanjahe?”

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan *takmir* dan keadaan sanitasi Masjid di Kecamatan Kabanjahe.

C.2. Tujuan khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan *takmir* tentang sanitasi Masjid.
2. Mengetahui bagaimana keadaan sanitasi Masjid di Kecamatan Kabanjahe

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Penulis

Bagi penulis untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan penulis tentang sanitasi Masjid.

D.2 Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan *takmir* dan memberikan masukan bagi masyarakat pengguna Masjid tentang sanitasi Masjid.

D.3 Bagi Institusi

Menambah sumber referensi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Lingkungan mengenai tingkat pengetahuan *takmir* dan keadaan sanitasi Masjid di Kecamatan Kabanjahe.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan pustaka

A.1 Tempat-tempat umum

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Nurtri Lusiani, Yunita, 2010) mendefinisikan tempat-tempat umum sebagai berikut: "Tempat-tempat umum adalah tempat kegiatan bagi umum yang dilakukan oleh badan-badan pemerintah perorangan yang langsung digunakan oleh masyarakat. Mempunyai tempat /kegiatan tetap serta memiliki fasilitas". Definisi tersebut dapat dijabarkan bahwa suatu tempat dikategorikan sebagai tempat umum apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Diperuntukkan bagi masyarakat umum

Dalam hal ini masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, kaya atau miskin, besar atau kecil. Boleh keluar masuk ruangan tempat-tempat tersebut dengan membayar maupun tanpa membayar.

b. Harus ada gedung atau tempat yang permanen

Yaitu harus ada gedung atau tempat tertentu yang tetap dimana masyarakat dapat mengadakan kegiatan tertentu. Tempat bukan berarti harus gedung tetapi tempat selain gedung yang dapat untuk melaksanakan kegiatan.

c. Harus ada aktifitas atau kegiatan

Aktifitas disini adalah baik kegiatan yang dilakukan oleh pengelola atau dilakukan pengusaha beserta pegawai atau karyawan maupun kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung tempat-tempat umum. Aktifitas pada tiap-tiap tempat umum ada yang sama dan juga dapat berbeda tergantung pada jenis tempat-tempat umumnya.

d. Harus ada fasilitas

Tempat-tempat umum sesuai dengan macam atau jenisnya, harus memiliki fasilitas tertentu yang mutlak harus ada, Disyaratkan sesuai dengan peraturan yang berlaku, namun demikian semua fasilitas atau segala sesuatu yang digunakan tempat-tempat umum tersebut harus ada.

1. Sanitasi tempat-tempat umum

Menurut Suparlan (2011), sanitasi tempat-tempat umum adalah “ Suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian dari tempat-tempat umum terutama yang erat hubungannya dengan timbul atau menularnya suatu penyakit”

A.2 MASJID

1. MASJID

Menurut Dinas Kesehatan Kebumen (2007), Masjid adalah suatu tempat termasuk fasilitasnya, dimana masyarakat umum pada waktu- waktu tertentu berkumpul untuk melakukan ibadah keagamaan Islam.

2. Bagian - Bagian Masjid

Untuk menjadikan Masjid menjadi Masjid Paripurna sesuai dengan program pemerintah yang secara harfiah diartikan harus memiliki fasilitas- fasilitas sebagai berikut.

a. Bagian utama Masjid terdiri dari

1) Bagian dalam Masjid.

- a) Ruang Imam, yaitu ruang dimana Imam memimpin shalat berjamaah (Mihrab), juga sebagai tempat Imam berceramah (Mimbar).
- b) Ruang jamaah, yaitu ruang dimana jamaah masjid melakukan shalat.
- c) Tempat sandal dan sepatu, yaitu tempat jamaah Masjid meletakkan alas kaki.

2) Bagian luar Masjid

- a) Tempat mengambil air wudhu
- b) Kamar mandi
- c) Peturasan
- d) Jamban atau kakus

b. Bagian sarana pendukung Masjid

- 1) Kantor Masjid
- 2) Balai pertemuan
- 3) Ruang perpustakaan
- 4) Ruang koperasi

3. Fungsi Masjid

Menurut Majelis Ulama Indonesia (2015) terdapat 4 pokok fungsi Masjid sebagai berikut :

a. Masjid sebagai tempat ibadah

Fungsi Masjid yang pertama adalah sebagai tempat melaksanakan shalat. Masyarakat di sekeliling Masjid setiap hari datang ke Masjid untuk melaksanakan shalat lima waktu. Pada hari jumat maupun hari raya lainnya, jumlah jamaah jauh lebih banyak, bahkan pada bulan ramadhan jamaah melaksanakan shalat terawih di Masjid setiap malam.

b. Masjid sebagai pusat informasi dan pendidikan

Masjid juga dipakai sebagai pusat pengumuman hal hal penting yang berkaitan dengan kehidupan sehari hari. Biasanya pengumuman disampaikan secara tertulis yang ditempel di papan pengumuman atau diumumkan langsung setelah shalat Jumat ataupun melalui pengeras suara, isi pengumumannya meliputi berita kematian, kerja bakti dan lain – lain. Selain itu Masjid juga dipakai sebagai tempat mengaji / baca tulis Al- Quran.

c. Masjid sebagai pusat kebudayaan

Peringatan hari hari besar Islam seperti Isra'mi'raj, Nuzulul Quran, Maulid Nabi SAW senantiasa dilaksanakan di Masjid. Dalam memperingati hari hari besar tersebut biasanya dilaksanakan berbagai macam kegiatan seperti lomba kaligrafi, adzan, tilawatil Quran, peragaan busana muslim dan berbagai lomba kreatifitas anak anak.

d. Masjid sebagai pusat kegiatan sosial

Masjid digunakan sebagai tempat tempat dilaksanakannya akad nikah, sebagai tempat pembagian zakat dan sebagai tempat rapat atau pertemuan masyarakat.

Fungsi Masjid tersebut menjadikan perlunya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Adanya ancaman penyakit menular

Mengingat bahwa Masjid adalah tempat berkumpulnya orang banyak dan masyarakat sekelilingnya banyak memanfaatkan fasilitas sanitasi Masjid, maka tempat yang demikian itu merupakan daerah potensial penularan ataupun berjangkitnya berbagai penyakit, seperti kolera, diare, TBC, ISPA dan scabbies.

2). Pentingnya sanitasi Masjid

Banyak Masjid yang belum memperhatikan aspek sanitasinya

3). Pengelolaan Masjid

Perlu aktifnya badan pengelola Masjid untuk mengurus berbagai kegiatan pemeliharaan sehari-hari Masjid.

A.3 Sanitasi Masjid

1. Sanitasi

Menurut Azwar Azrul (Syaiful Romadlon, 2010) definisi sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi derajat kesehatan manusia.

2. Sanitasi Masjid

Berdasarkan pengertian dari sanitasi tempat-tempat umum dan pengertian Masjid seperti yang tersebut diatas maka sanitasi Masjid dapat didefinisikan yaitu suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian dari suatu Masjid termasuk fasilitasnya terutama yang erat hubungannya dengan timbul atau menularnya penyakit.

A.4 Persyaratan minimal Sanitasi Masjid

Selain dari segi konstruksi, secara garis besar persyaratan sanitasi Masjid dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu bagian luar Masjid (*exterior*) dan bagian dalam Masjid (*interior*). Persyaratan minimal sanitasi Masjid adalah sebagai berikut (Eko Sugiarto, 2013) :

1. Bagian Luar Masjid (*Exterior*)

a. Halaman Masjid

- 1) Halaman yang bersih diwujudkan dengan tidak adanya sampah atau benda lain yang berserakan.
- 2) Tidak diperbolehkan adanya genangan air comberan

b. Pembuangan sampah

- 1) Harus ada dan tersedia tempat sampah yang tertutup dan kedap air serta mudah dibersihkan.
- 2) Jumlah tempat pembuangan sampah dan kapasitas disesuaikan dengan kebutuhan,

c. Pembuangan air limbah

- 1) Air limbah atau air bekas yang berasal dari tempat wudhu dapat dibuang atau disalurkan keseluruhan kepembuangan air kotor umum yang kedap air atau dibuat lubang resapan.
- 2) Air hujan juga harus disalurkan sehingga tidak menimbulkan genangan air dilingkungan Masjid.

d. Penyediaan air bersih

- 1) Penyediaan air bersih sebaiknya diperoleh dari sumber Perusahaan Air Minum (PAM).
- 2) Bila sumber air berupa sumur gali atau sumur pompa tangan amaka jarak antar sumur ke septik tank minimal 11 meter.
- 3) Jika dari mata air maka mata air tersebut harus dilindungi dari kemungkinan timbulnya pencemaran baik dari manusia maupun binatang
- 4) Jika dari sumur gali maka harus diperhatikan agar sumur gali tidak tercemari yaitu dengan membuat dinding sumur minimal 3 meter yang kedap air beserta bibir sumur lantainya.
- 5) Apabila ada sumur gali menggunakan timba atau timba tersebut sudah tidak terpakai maka harus tergantung jangan sampai diletakkan pada tanah atau lantai.
- 6) Harus tersedia cukup antara pria dan wanita

e. Sarana pembuangan tinja

- 1) Jamban yang digunakan hendaknya berbentuk leher angsa agar tidak berbau dan tidak dihinggapi serangga.
- 2) Air harus tersedia setiap saat baik melalui kran, bak kecil atau ember.
- 3) Jamban harus selalu terawat dan bersih, serta harus di perhatikan agar bahan-bahan seperti kreolin, lysol, atau deterjen tidak masuk ke lubang jamban.
- 4) Pembuangan akhir hendaknya ke septik tank dan jarak ke sumber air bersih minimal 11 meter.

- 5) Jumlah jamban harus tersedia cukup dan tersedia terpisah antara pria dan wanita dengan
 - 6) Ketentuan setiap 150 pengunjung wanita di sediakan 1 jamban, dan untuk 200 pengunjung pria disediakan 1 jamban.
 - 7) Pembuangan akhir sebaiknya ke septictank.
- f. Saluran pembuangan air hujan
- 1) Mengalir secara gravitasi
 - 2) Tidak timbul genangan
- g. Sarana peturasan
- 1) Peturasan harus selalu dalam keadaan bersih dan tidak berbau.
 - 2) Harus tersedia cukup air untuk setiap saat.
 - 3) Pembuangan akhir sebaiknya ke septik tank atau ke lubang peresapan.
 - 4) Harus tersedia cukup, untuk setiap 150 orang pria / 1 buah peturasan.
- h. Penyediaan air wudlu
- 1) Tempat berwudlu terpisah dengan Masjid yang di hubungkan oleh lantai yang kedap air (plesteran atau ubin).
 - 2) Berwudlu melalui air memancar (pancuran, kran) dan bukan bersama-sama dalam bak/kolam. (tiap kran 50 orang)
 - 3) Bila air wudlu ditampung dalam bak, maka bak tersebut harus tertutup kemudian baru dipasang kran-kran.
 - 4) Apabila bak sudah kelihatan kotor, harus segera di bersikan dan dikuras.
 - 5) Hendaknya dibuat terpisah antara tempat wudlu pria dan wanita.

2. Bagian Dalam Masjid (*Interior*).

a. Ruang shalat

- 1) Lantai tidak lembab dan mudah dibersihkan.
- 2) Keadaan lantai, dinding dan langit-langit selalu dalam keadaan bersih.

3) Peralatan seperti mimbar, buku Al-Quran, tikar, serta peralatan lainnya harus dijaga kebersihannya.

b. Alas shalat

- 1) Sebaiknya Masjid disediakan tikar-tikar shalat
- 2) Tikar shalat harus selalu bersih dan bebas dari kutu busuk
- 3) Tikar harus sesering mungkin dijemur.
- 4) Sepanjang bagian depan setiap shaff sebaiknya dipasang kain putih dengan lebar kurang lebih 30 cm karena selain berfungsi sebagai tempat sujud juga berfungsi sebagai pelurus barisan.

c. Penghawaan atau ventilasi

Untuk menjaga supaya ruangan di Masjid selalu mendapat udara yang segar harus dibuat ventilasi di bagian atas atau dengan membuat jendela yang cukup lebar dan menggunakan kipas angin. Luas penghawaan minimal 20% dari luas lantai.

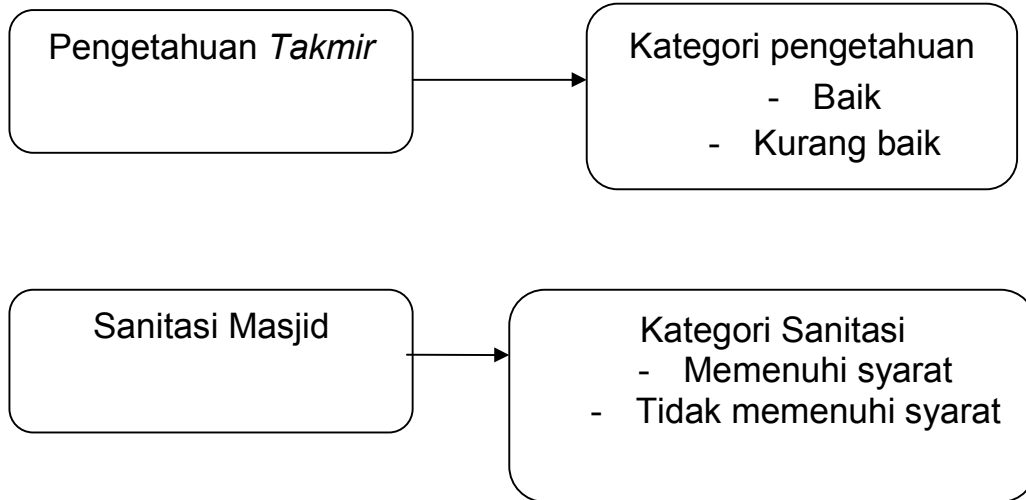
d. Perlengkapan shalat

Dalam keadaan bersih dan tidak berbau.

e. Tempat sandal dan sepatu

Sebaiknya disediakan tempat khusus dan terlindung dari hujan

B. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka konsep

C. Definisi Operasional

Tabel 2.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alatukur	Hasil Ukur	Skala ukur
1.	<i>Takmir</i>	Merupakan orang yang bekerja di Masjid untuk membenahi dan merawat Masjid termasuk dalam hal sanitasi/kebersihan Masjid.	-	-	-
2.	Pengetahuan <i>takmir</i>	Segala sesuatu yang diketahui <i>takmir</i> tentang sanitasi Masjid. Pengetahuan <i>takmir</i> di ukur dengan kuesioner, dimana ada 10 pertanyaan dan 1 pertanyaan benar diberi nilai 10 dan salah diberi nilai 0 sehingga nilai maksimal jika benar semua adalah 100.	Kuesioner	Baik jika total skor =70-100% Kurang jika total skor =0-69%	Ordinal

3.	Sanitasi Masjid	<p>Suatu keadaan lingkungan yang ada di Masjid yang merupakan upaya untuk mencegah timbulnya penyakit pada masyarakat pengguna Masjid. Pada penelitian ini sanitasi Masjid diobservasi dengan menggunakan checklist yang terdiri dari halaman Masjid, pembuangan sampah, SPAL, PAB, sarana pembuangan tinja, saluran pembuangan air hujan, penyediaan air wudhu, ruang shalat, alas shalat, penghawaan, perlengkapan shalat, tempat sandal, dan pengawasan. Dimana jumlah seluruh item ada 34 item yang akan dikalikan 100%. Jadi dikatakan memenuhi syarat jika item dengan jawaban "iya" minimal sebanyak 24 item dengan persentase 70% dan dibawah dari itu di katakana tidak memenuhi syarat.</p>	Checklist	<p>Memenuhi syarat jika = 70%-100% Tidak memenuhi syarat jika = 0%-69%</p>	Nominal
----	-----------------	---	-----------	---	---------

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif, dimana penelitian ini akan memaparkan tingkat pengetahuan *takmir* dan keadaan sanitasi Masjid yang ada di Kecamatan Kabanjahe Tahun 2017.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan pada bulan Juli 2017 yang berlokasi di Kecamatan Kabanjahe.

C. Populasi dan sampel penelitian

C.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masjid di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo tahun 2017 yang berjumlah 23.

C.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada sebanyak 23 Masjid, sampel diambil berdasarkan pendapat Suharsini Arikunto dalam bukunya yang berjudul prosedur penelitian suatu pendekatan praktek edisi, refisi II, yaitu jika populasinya lebih dari 100 maka yang diambil 10-15% atau 20-25% atau jika populasinya kurang dari 100 maka diambil semuanya

D. Jenis dan cara pengumpulan data

D.1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung dan terhadap keadaan sanitasi bagian luar maupun bagian dalam Masjid-Masjid di Kecamatan Kabanjahe.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh pengurus Masjid yang ada di Kecamatan Kabanjahe yang meliputi .

- 1). Keadaan umum Masjid
- 2). Kapasitas Masjid dan rata-rata jumlah pengunjung.

D.2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

a. Pengamatan (Observasi)

Cara pengumpulan data khusus dengan melakukan pengamatan langsung terhadap keadaan sanitasi Masjid di Kecamatan Kabanjahe dengan menggunakan checklist. Penilaian dengan menggunakan formulir inspeksi sanitasi ini ada dua criteria yaitu : criteria memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung objek yang diteliti.

b. Kuesioner

Cara pengumpulan data umum maupun data khusus dengan wawancara yaitu : melakukan serangkaian tanya jawab dengan pengurus Masjid dan langsung menangani masalah kebersihan atau kesehatan lingkungan Masjid. Dalam wawancara ini penulis menggunakan kuesioner dimana kuesioner tersebut akan diberikan kepada *takmir* selaku yang membersihkan/menjaga Masjid.

E. Instrumen pengumpulan data

- a. Checklist, yaitu formulir observasi yang akan digunakan saat observasi di Masjid.
- b. Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti kepada responden pada saat wawancara yang berisikan 10 pertanyaan dengan nilai masing-masing pertanyaan benar 10 dan salah 0.

F. Pengolahan data dan analisa data

F.1 Pengolahan data

Cara pengolahan data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh di olah secara manual dan hasil nya akan di buat dalam bentuk tabulasi dan narasi.

E.2 Analisa data

Analisis data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh akan dibandingkan dengan teori yang ada

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan baik dengan wawancara maupun survey maka yang dapat penulis berikut

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Kabanjahe merupakan sala satu *Kecamatan* yang ada di Kabupaten Karo. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 2.127,25 km² dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 500.000 jiwa. Kabupaten ini berlokasi di dataran tinggi Karo, Bukit Barisan Sumatera Utara. Terletak sejauh 77 km dari Kota Medan, ibu kota Provinsi Sumatera Utara. Wilayah Kabupaten Karo terletak di dataran tinggi dengan ketinggian antara 600 sampai 1.400 meter di atas permukaan laut.

2. Keadaan Demografi

- a. Luas : 44,65 km²
- b. Jumlah penduduk : 72.246 jiwa (2015)
- c. Kepadatan : 1618,05 jiwa/km²

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di dapatkan data-data tentang keadaan sanitasi dan pengetahuan takmir di masjid-masjid Kecamatan Kabanjahe.

Tabel 4. 1
Persentase Pengetahuan Takmir

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	9	39,13%
Kurang	14	60,87%
Total	23	100%

Dari hasil analisis data dapat diperoleh bahwa tingkat pengetahuan Takmir tentang sanitasi masjid di Kecamatan Kabanjahe yaitu sebanyak 9 responden

(39,13%) dengan tingkat pengetahuan baik, sebanyak 14 responden (60,87%) dengan tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 4. 2
Persentase Keadaan Sanitasi

Keadaan Sanitasi	Jumlah	Persentase (%)
Memenuhi syarat	22	95,6%
Tidak memenuhi syarat	1	4,4%
Jumlah	23	100%

Dari hasil analisis data dapat diperoleh bahwa keadaan sanitasi masjid di Kecamatan Kabanjahe yaitu sebanyak 22 Masjid (95,6%) memenuhi syarat sanitasi, sebanyak 1 Masjid (4,4%) tidak memenuhi syarat sanitasi.

C. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan *takmir*

Dari hasil analisis data dapat diperoleh bahwa tingkat pengetahuan Takmir tentang sanitasi masjid di Kecamatan Kabanjahe yaitu sebanyak 9 responden (39,13%) dengan tingkat pengetahuan baik, sebanyak 14 responden (60,87%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan master tabel yang ada pada lampiran dapat kita lihat bahwa masi banyak *takmir* yang salah menjawab kuesioner no 4 mengenai Penanganan air hujan dimana masih banyak *takmir* yang beranggapan lebih baik membuang langsung air hujan ke tanah, padahal hal tersebut dapat menyebabkan genangan di sekitar Masjid dan berpotensi menjadi tempat perindukan Vektor penyakit. No 7 mengenai Perbandingan Kuantitas penyediaan Air wudhu, masi banyak *takmir* tidak mengetahui perbandingan yang sesuai dengan seharusnya menurut peraturan, bahwa 1 kran diperuntukan untuk 50 orang. Dan no 3 mengenai pengurusan bak kamar mandi yang seharusnya sekali seminggu tapi masih banyak *takmir* yang beranggapan bahwa bak mandi tersebut perlu di bersihkan hanya jika sudah terlihat kotor, padahal bak mandi merupakan tempat penampungan air yang akan digunakan oleh banyak orang dan sebaiknya keadaan nya selalu bersih. Dari hal ini dapat kita simpulkan para *takmir* masi kurang memahami ataupun kurang pengetahuannya terutama mengenai Penanganan air hujan.

2. Keadaan sanitasi Masjid

Dari hasil analisis data dapat diperoleh bahwa keadaan sanitasi masjid di Kecamatan Kabanjahe yaitu sebanyak 22 Masjid (95,6%) memenuhi syarat sanitasi, sebanyak 1 Masjid (4,4%) tidak memenuhi syarat sanitasi. Berdasarkan Master tabel yang ada pada lampiran dapat kita lihat 90% dari Masjid yang ada tidak memiliki sarana peturasan, hanya beberapa yang memiliki. Mungkin hal ini disebabkan oleh kebiasaan masyarakat yang tidak terlalu membutuhkan sarana peturasan karena sudah ada nya kamar mandi.

3. Sarana peturasan

Sarana peturasan itu sendiri adalah sarana untuk buang air kecil bagi pria atau yang sering kita dengar adalah *Urinoir*. Sarana ini sangat penting ada disetiap Masjid karena urine merupakan buangan hasil dari sisa metabolisme tubuh yang bentuk cairan yang mengandung banyak bakteri yang tidak boleh dibuang sembarangan dan dapat menyebabkan penyakit. Oleh karena itu sebaiknya sarana peturasan tersebut buangan akhirnya adalah ke septictank bukan ke saluran pembuangan air limbah umum karena mengandung sumber penyakit dan bakteri yang harus di isolasi/terpisah dari pembuangan umum. Hal tersebut berguna untuk mencegah terjadinya kontak dengan orang lain dan menyebabkan penyakit. Dan masih sedikit Masjid di Kecamatan Kabanjahe yang memiliki sarana peturasan, oleh karena itu ada baiknya agar dibuat sarana peturasannya.

4. Ventilasi

Ventilasi merupakan bagian dari sebuah bangunan yang berfungsi sebagai saluran udara dimana udara dapat mengalir dengan baik dari dan ke dalam bangunan. Dengan demikian, udara yang ada di dalam bangunan akan terganti secara terus menerus oleh udara dari luar melalui ventilasi tersebut. Dan menurut permenkes tentang Tempat-tempat umum luas ventilasi untuk Masjid sebesar 20% dari luas lantai. Hal ini disebabkan karena Masjid merupakan tempat umum yang selalu ramai di kunjungi oleh masyarakat dan pada saat tertentu tempat tersebut akan penuh dengan orang, jadi ventilasi sangat penting agar sirkulasi udara di dalam ruangan tetap terjaga dan ada baiknya agar lebih bagus lagi di bantu dengan kipas angin, dan belum semua dari Masjid yang ada di Kecamatan Kabanjahe memiliki kipas angin.

5. Tempat Sampah

Tempat sampah merupakan hal yang cukup penting keberadaannya, karena Masjid merupakan tempat umum, dan jika Masjid tidak memiliki tempat sampah maka Masjid tersebut akan terlihat kotor dengan adanya sampah yang berserakan. Dan tempat sampah yang baik itu menurut sanitasi adalah tempat sampah yang memiliki tutup, mudah dibersihkan dan kedap air. Kapasitas tempat sampah harus disesuaikan dengan kebutuhan dan banyaknya pengunjung. Sampah yang sudah terkumpul sebaiknya dibuang ke TPS.

. BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisa data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 23 sampel terdapat 9 (39,13%) *takmir* yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang sanitasi, dan sebanyak 14 (60,87%) *takmir* yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang sanitasi.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 23 sampel terdapat 22 (95,6%) Masjid yang memiliki keadaan sanitasi yang memenuhi syarat, dan sebanyak 1 (4,4%) Masjid yang memiliki keadaan sanitasi yang tidak memenuhi syarat.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah :

1. Kepada para *takmir* ada baiknya agar lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang sanitasi, terutama sanitasi Masjid.
2. Sebagai masyarakat kita juga harus ikut berperan dalam menjaga kebersihan Masjid kita, karna sebagai pengguna juga akan merasa nyaman jika keadaan masjid nya bersih.
3. Sebaik nya dibuat sarana peturasan di setiap Masjid yang belum memiliki nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen, 2007, *Buku Pemeriksaan Tempat ibadah*, Kebumen: Dinas Kesehatan Prop. DATI I Jawa Tengah
- DwiPriyanto, 2001, *Tinjauan Sanitasi Masjid Agung Darussalam di Kabupaten Temanggung Tahun 2001*, Departemen Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto.
- [http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Annual_Report_\(Ind\)_130731](http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF_Annual_Report_(Ind)_130731). Diakses 20.45 wib, tanggal 22 Juli 2017
- <http://eprints.undip.ac.id/view/subjects/RA0421.html>, Diakses 20.46 wib, tanggal 15 April 2017
- <http://environmentalsanitation.blogspot.com/sanitasi-tempat-ibadah.html>, Diakses 20.50 wib, tanggal 22 April 2017
- <http://mafazaif.wordpress.com/>, Diakses 20.46 wib, tanggal 22 April 2017
- <http://patriotmoslem.blogspot.com/2009/09/sarana-prasarana-masjidfatimatuzzahra.html>, Diakses 12.49 wib, tanggal 23 April 2017
- http://pojokpradna.files.wordpress.com/2011/09/fatima_depan1.jpg, Diakses 16.19 wib, tanggal 15 April 2017
- Majelis Ulama Indonesia, 2002, *Air, Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Moh. STriPutera, 2002, *Tinjauan Sanitasi Masjid Agung Kota Tegal Tahun 2002*, Departemen Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto.
- Sugiarto Eko, 2013, *Tinjauan Sanitasi Masjid Fatimatuzzahra Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas Tahun 2013*, Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto
- Yunita Nurtri, 2009, *Tinjauan Sanitasi Masjid Agung Baitus Salam Purwokerto Tahun 2009*, Kementerian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN *TAKMIR* DAN KEADAAN SANITASI MASJID DI
KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO
TAHUN 2017

Nama Masjid :
Nama Takmir :
Alamat :
Tanggal pemeriksaan :

1. Tong sampah yang bagaimana kah yang baik digunakan di mesjid ?
 - a. Non permanen, tertutup, mudah dibersihkan dan kedap air
 - b. Non permanen, tertutup, mudah dibersihkan
 - c. Non permanen, mudah dibersihkan dan kedap air
 - d. Permanen, tertutup, mudah dibersihkan dan kedap air
2. Bagaimanakah pengolahan sampah yang sebaiknya dilakukan ?
 - a. Dibakar
 - b. Dibuang ke TPS
 - c. Ditimbun dalam tanah
 - d. Tidak tahu
3. Seberapa seringkah seharusnya air di bak penampungan kamar mandi masjid di kuras/bersihkan ?
 - a. Setiap hari
 - b. Seminggu sekali
 - c. Tidak perlu, karna setiap hari air selalu terganti
 - d. Dibersihkan hanya ketika wadah sudah terlihat kotor
4. Bagaimanakah penanganan air hujan yang sebaiknya dilakukan ?
 - a. Di tampung dan digunakan kembali
 - b. Di alirkan ke tanah
 - c. Di buang ke saluran pembuangan air kotor umum
 - d. Di alirkan ke septictank
5. Mengapa jamban yang di gunakan minimal berbentuk leher angsa ?
 - a. Agar tidak berbau, tidak di hinggapi serangga, terlihat bagus
 - b. Agar tidak berbau, tidak di hinggapi serangga, harganya murah
 - c. Agar tidak berbau, harganya murah, terlihat bagus
 - d. Agar tidak berbau, tidak di hinggapi serangga
6. Bagaimanakah keadaan perlengkapan shalat yang sebaiknya ?
 - a. Tidak berbau, tidak kotor, tidak berdebu dan masih utuh
 - b. Tidak berbau, tidak kotor, tidak berdebu, masih utuh dan cantik
 - c. Tidak berbau, tidak kotor, dan masih utuh
 - d. Tidak berbau, dan tidak kotor

7. Berapakah perbandingan kuantitas penyediaan air wudhu yang seharusnya ?
 - a. Jumlah kran berbanding kapasitas Jemaah masjid I : 50 Jemaah
 - b. Jumlah kran berbanding kapasitas Jemaah masjid I : 100 Jemaah
 - c. Jumlah kran berbanding kapasitas Jemaah masjid I : 30 Jemaah
 - d. Tidak tahu

8. Bagaimanakah kuantitas air bersih yang baik ?
 - a. Bila secara fisik tidak berbau, jernih dan suhu udara
 - b. Bila secara fisik tidak berbau, berwarna, berasa, jernih dan suhu udara
 - c. Bila secara fisik tidak berbau, berwarna
 - d. Tidak tahu

9. Bagaimanakah keadaan ruang shalat yang baik ?
 - a. Lantai tidak lembab, mudah dibersihkan, keadaan lantai, dinding dan langit-langit selalu dalam keadaan bersih, peralatan dan perlengkapan bersih.
 - b. Lantai lembab, mudah dibersihkan, keadaan lantai, dinding dan langit-langit selalu dalam keadaan bersih, peralatan dan perlengkapan kotor.
 - c. Lantai tidak lembab, mudah dibersihkan peralatan dan perlengkapan bersih.
 - d. Tidak tahu

10. Bagaimanakah keadaan halaman masjid yang baik ?
 - a. Bersih, tidak ada genangan
 - b. Bersih, tidak ada genangan, dan banyak tanaman
 - c. Bersih, tidak ada genangan, banyak tanaman, dan di plester
 - d. Bersih, tidak ada genangan, banyak tanaman, dan conblock

Lampiran 2

CHECKLIST PENELITIAN
TINGKAT PENGETAHUAN *TAKMIR* DAN KEADAAN SANITASI MASJID DI
KECAMATAN KABANJAHE KABUPATEN KARO
TAHUN 2017

Nama Masjid :

Alamat :

Tanggal pemeriksaan :

No.	MATERI	PERSYARATAN HYGIENE SANITASI	MEMENUHI SYARAT	
			YA	TIDAK
Bagian Luar (Exterior)				
1.	Halaman Masjid	a. Halaman yang bersih di wujudkan dengan tidak adanya sampah atau benda lain yang berserakan.		
		b. Tidak diperbolehkan adanya genangan air comberan		
2.	Pembuangan sampah	a. Harus ada dan tersedia tempat sampah yang tertutup dan kedap air serta mudah dibersihkan.		
		b. Jumlah tempat pembuangan sampah dan kapasitas disesuaikan dengan kebutuhan.		
3.	Pembuangan air limbah	a. Air limbah atau air bekas yang berasal dari tempat wudhu dapat dibuang atau disalurkan keseluruh pembuangan air kotor umum yang kedap air atau dibuat lubang resapan.		
		b. Air hujan juga harus disalurkan sehingga tidak menimbulkan genangan air dilingkungan Masjid.		
4.	Penyediaan air bersih	a. Penyediaan air bersih sebaiknya diperoleh dari sumber Perusahaan Air Minum (PAM).		
		b. Bila sumber air berupa sumur gali atau sumur pompa tangan maka jarak antara sumur ke septic tank minimal 11 meter.		
		c. Jika sumur gali maka dinding sumur minimal 3 meter yang kedap air beserta bibir sumur lantainya.		
		d. Jika menggunakan timba maka timba tersebut harus selalu digantung.		
		e. Harus tersedia cukup antara Pria dan Wanita.		

5.	Sarana pembuangan tinja	a. Jamban yang digunakan berbentuk leher angsa.		
		b. Air harus tersedia setiap saat baik melalui kran, bak kecil, atau ember.		
		c. Jamban harus selalu terawat dan bersih.		
		d. Jarak ke sumber air bersih minimal 11 meter.		
		e. Jumlah jamban harus terpisah antara Pria dan Wanita.		
		f. Ketentuan setiap 150 pengunjung wanita di sediakan 1 jamban, dan untuk 200 pengunjung pria disediakan 1 jamban.		
		g. Pembuangan akhir septictank.		
6.	Saluran pembuangan air hujan	a. Mengalir secara gravitasi.		
		b. Tidak timbul genangan.		
7.	Sarana peturasan	a. Peturasan harus selalu dalam keadaan bersih dan tidak berbau.		
		b. Harus tersedia cukup air untuk setiap saat.		
		c. Pembuangan akhir sebaiknya ke septictank atau ke lubang peresapan.		
		d. Harus tersedia cukup, untuk setiap 150 orang pria/1 buah peturasan.		
8.	Penyediaan air wudhu	a. Tempat wudhu terpisah dengan Masjid yang dihubungkan oleh lantai yang kedap air (plesteran atau ubin).		
		b. Berwudhu melalui air kran dan bukan bersama-sama dalam bak/kolam dimana tiap 1 kran / 50 orang.		
		c. tempat wudhu Pria dan Wanita terpisah.		
Bagian Dalam (Interior)				
1.	Ruang shalat	a. Lantai tidak lembab dan mudah dibersihkan.		
		b. Keadaan lantai, dinding dan langit-langit selalu dalam keadaan bersih.		
		c. Peralatan seperti mimbar, buku Al-Quran, tikar, serta peralatan lainnya harus dijaga kebersihannya.		

2.	Alas shalat	a. Tikar sholat harus selalu bersih dan bebas dari kutu busuk.		
3.	Ventilasi	a. Luas penghawaan minimal 20% dari luas lantai.		
4.	Perlengkapan shalat	a. Dalam keadaan bersih dan tidak berbau.		
5.	Tempat sandal dan sepatu	a. Disediakan tempat khusus dan terlindungi dari hujan.		

Lampiran 3

**MASTER TABEL PENGETAHUAN TAKMIR TENTANG SANITASI MASJID DI KECAMATAN
KABANJAHE TAHUN 2017**

No	Nama Masjid	Nama Takmir	Pertanyaan pengetahuan										Nilai	Kategori
			No 1	No 2	No 3	No 4	No 5	No 6	No 7	No 8	No 9	No 10		
1	Masjid lama	Firmansyah	0	10	10	0	10	10	0	10	10	0	60	Kurang
2	M. Amal Taqwa	Ayub	10	10	10	10	0	10	10	0	10	10	80	Baik
3	Masjid PU	MHD. Nur Ramadhan	0	10	10	0	0	10	0	0	10	10	50	Kurang
4	M. Amal Bhakti	Marsiswan	0	10	0	0	0	0	0	10	0	10	30	Kurang
5	Nurul Falah	Sahman	10	10	10	0	0	0	0	10	10	0	50	Kurang
6	Masjid Istiqlal	Muhammad Yakub	0	10	0	0	10	0	10	10	10	10	60	Kurang
7	Masjid Taufiq	M. Armi Tarigan	10	10	0	0	10	10	0	0	10	0	50	Kurang
8	Masjid Al- Muhajirin	Suprayitno	0	0	10	0	10	10	0	0	10	0	40	Kurang
9	Masjid Gg. Bhakti	Syahrul Suciyanto	10	10	10	0	10	10	0	10	10	0	70	Baik
10	Masjid Al- Huda	Saudara Gining	10	10	0	0	10	10	0	10	10	0	60	Kurang
11	Masjid Al-Ikhlas	Maskur	10	10	0	0	10	0	0	10	10	0	50	Kurang
12	Masjid Agung	Harun perangin-angin	10	10	10	10	10	10	0	10	10	0	80	Baik
13	Masjid BaituRahman	Marhan	10	10	10	0	10	0	0	10	10	0	60	Kurang
14	Darul Falah	Bapak Abdul	0	10	0	0	10	0	0	10	10	0	40	Kurang
15	Masjid Nurul Ikhlas	Usman S.Hi	10	10	0	0	10	10	0	10	10	10	70	Baik
16	Nurul Ikhlas	Samingun	10	10	10	10	10	10	10	0	10	10	90	Baik
17	Masjid Muttaqin	Sumito	0	10	0	0	0	10	0	10	10	10	50	Kurang
18	Jami'	Suliadi	0	0	0	0	0	0	10	10	10	10	40	Kurang
19	Masjid Sudirman	Muhammad Ardian	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Baik
20	Masjid Taqwa	Pak Angit	10	0	0	0	10	10	10	10	10	10	70	Baik
21	B. Maqdis	Amin Pinem	10	0	0	0	0	10	10	10	10	0	50	Kurang
22	M. Istiqomah	Nasaruddin	10	0	10	10	10	10	0	10	10	10	80	Baik
23	M. Al- Arif	Pak Hambali	10	10	0	10	10	10	10	10	10	10	90	Baik

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN





BIODATA PENULIS

NAMA : MHD. THOHA GUMANTI NASUTION
NIM : P00933014075
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : KABANJAHE / 24 MARET 1996
JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
AGAMA : ISLAM
NAMA AYAH : ALM. FAKHRUDDIN PRAWIRA NEGARA
NASUTION
NAMA IBU : SYARIPAH LUBIS
JUMLAH SAUDARA : ANAK KE-4 DARI 4 BERSAUDARA
ALAMAT : JALAN SAMURA GG. TAMBUN NO 1
KABANJAHE

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD (2002 – 2008) : SD NEGERI 040448 KABANJAHE
2. SMP (2008 – 2011) : SMP NEGERI 1 KABANJAHE
3. SMA (2011 – 2014) : SMA NEGERI 1 KABANJAHE
4. PERGURUAN TINGGI: POLTEKKES KEMENKES MEDAN
(2014 – 2017) JURUSAN KESEHATAN
LINGKUNGAN KABANJA

